

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan termasuk perusahaan industri jasa, yang produk utamanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang RI No.7 Tahun 1992 yang telah diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan Perbankan adalah segala sesuatu yang mencakup bank, kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan usahanya. Sementara definisi Bank berdasarkan UU tersebut adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Perkembangan dunia perbankan akhir-akhir ini mengalami suatu kemajuan yang cukup pesat. Sejak adanya paket-paket kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dan adanya UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, telah terjadi kemudahan-kemudahan untuk mencoba merangsang daya tumbuh dan daya saing antar bank di Indonesia. Persaingan terbuka yang semakin tajam memaksa setiap bank untuk mencari keunggulan diri dengan bank lainnya, melalui produk-produk perbankan serta dengan memberikan fasilitas-fasilitas dan kemudahan bagi nasabahnya. Hal ini menyebabkan masing-masing bank ingin mencoba menerapkan kebijaksanaan manajemen melalui profesionalisme di bidang perbankan.

Dalam Kasmir (2006), Perkembangan jasa bank sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang semakin beragam. Dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan jasa keuangan, maka peranan dunia perbankan semakin dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat, baik yang berada di negara maju maupun negara berkembang. Perbankan semakin mendominasi kehidupan manusia terutama dalam kaitannya dengan ekonomi dan bisnis suatu Negara. Bahkan aktivitas dan keberadaan perbankan sangat menentukan kemajuan suatu Negara.

Penilaian masyarakat terhadap bank dipengaruhi bagaimana mereka memaknai produk bank dan pelayanan yang diterima. Perlunya kualitas layanan sebagai salah satu unsur yang mendukung pilihan nasabah pada suatu bank untuk menabung atau menggunakan produk bank lainnya.

Pergerakan perbankan Indonesia tidak lepas dari pengawasan Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Saat ini beberapa perbankan Indonesia telah melakukan sebuah program yang diluncurkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu Layanan Keuangan Tanpa Kantor untuk Keuangan Inklusif atau yang disingkat sebagai "Laku Pandai". Laku Pandai merupakan program keuangan inklusif yang memungkinkan masyarakat membuka rekening tabungan, menabung dan menarik dana melalui perantara agen bank tersebut. Program Laku Pandai ini telah dilaksanakan sejak Juni 2015 dan diselenggarakan oleh 6 (enam) bank, yakni Bank Mandiri, BRI, BNI, BTN, BTPN, dan BCA. Dan pada September 2016, bank penyelenggara Laku Pandai ini telah bertambah 8 (delapan) bank, yakni BPD Kaltim, Bank Sinarmas, Bank Bukopin, BRI

Syariah, Bank Sahabat Sampoerna, Bank Jawa Barat, Bank Jateng, Bank Danamon, BPD Riau, dan BTPN Syariah.

Bagi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, program laku pandai ini telah diaplikasikan dan dikenal dengan nama Keagenan BNI 46. Pelaksanaan keagenan BNI 46 dilaksanakan dengan mekanisme Branchless Banking. Ini bertujuan dalam rangka meningkatkan jangkauan layanan lembaga keuangan kepada masyarakat luas dan untuk mendukung terwujudnya keuangan inklusif melalui penyediaan layanan keuangan tanpa jaringan kantor cabang secara fisik.

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Padang, program Keagenan BNI 46 ini telah diaplikasikan sejak 2 (dua) tahun belakangan. Dan dibantu oleh seluruh Kantor Cabang Pembantu yang ada di Kota Padang.

Oleh karena itu saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana mekanisme pelaksanaan keagenan BNI46 yang dilakukan oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cabang Padang. Penelitian ini akan dituangkan dalam laporan kerja praktek yang berjudul **“Mekanisme Pelaksanaan Keagenan BNI 46 pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Padang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana prosedur dan mekanisme pelaksanaan keagenan pada agen BNI 46”**.

1.3 Tujuan Magang

Tujuan dari dilakukannya kegiatan magang ini yaitu:

1. Untuk mengetahui program keagenan BNI 46 pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Padang
2. Untuk mengetahui prosedur dan mekanisme pelaksanaan program keagenan BNI 46 pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Padang

1.4 Manfaat Magang

Adapun manfaat dari magang ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

- a. Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang perbankan dan keuangan yang telah diperoleh penulis selama mengikuti proses perkuliahan di D3 Ekonomi Universitas Andalas.
- b. Menambah wawasan dan pengalaman akan pengetahuan tentang bagaimana pelaksanaan program keagenan BNI 46 pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Padang.
- c. Sebagai persyaratan dalam mencapai gelar Diploma III dari program studi Keuangan Perbankan Universitas Andalas.

2. Bagi Perusahaan

- a. Memberikan tambahan informasi yang dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pelayanan ke agen pada agen BNI 46.



- b. Sebagai masukan dalam pengambilan keputusan berbagai kendala yang dihadapi oleh branchless banking dalam pelaksanaan keagenan 46.
- c. Menciptakan peluang kerja sama yang saling menguntungkan dan bermanfaat antara instansi dan universitas.

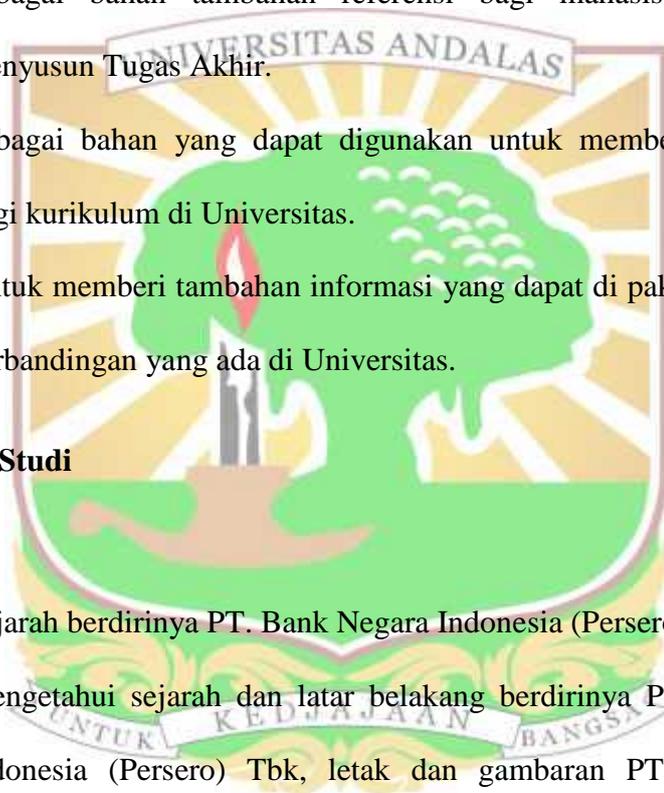
3. Bagi Universitas

- a. Sebagai bahan tambahan referensi bagi mahasiswa yang akan menyusun Tugas Akhir.
- b. Sebagai bahan yang dapat digunakan untuk memberikan wawasan bagi kurikulum di Universitas.
- c. Untuk memberi tambahan informasi yang dapat di pakai sebagai studi perbandingan yang ada di Universitas.

1.5 Metode Studi

1. Data

- a. Sejarah berdirinya PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Mengetahui sejarah dan latar belakang berdirinya PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, letak dan gambaran PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cabang Padang secara umum.
- b. Struktur organisasi
Mencari secara keseluruhan struktur organisasi Bank Negara Indonesia cabang Padang dari tingkat teratas sampai tingkat terbawah.



2. Cara Pengumpulan Data

- a. Melakukan wawancara langsung dengan branchless banking dan karyawan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) cabang Padang.
- b. Observasi atau melakukan pengamatan langsung.

3. Metode Analisis

Dalam penulisan ini membutuhkan analisa kualitatif untuk menganalisa bagaimana pelayanan nasabah pada Bank Negara Indonesia cabang Padang.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan magang ini terdapat lima bab, yang terdiri dari beberapa sub bab yang saling berhubungan dan menjadi satu kesatuan kerangka pemahaman masalah dengan rincian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan alasan atau latar belakang yang mendorong penulis memilih judul laporan, perumusan masalah, tujuan peneliiian, manfaat penelitian, teknik pengumpulan dan pengelolaan data dan laporan.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori menjelaskan teori-teori atau konsep-konsep yang berhubungan dengan sistem pelayanan perbankan dengan program keagenan yang diadakan oleh PT.Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Padang.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisikan tentang gambaran umum dari PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sejarah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, visi misi, budaya perusahaan dan struktur organisasi dari PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian yang menggambarkan tentang pelaksanaan program Keagenan BNI 46 pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

BAB V PENUTUP

Pembahasan pada bab ini berdasarkan pada pembahasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya. Bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran yang diperlukan untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

